

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat mengenai Tradisi Ngunjungan ini merupakan tradisi yang sarat akan nilai aqidah (tauhid), ibadah (doa, Al-Quran, sedekah), akhlak (silaturahmi, sabar, ikhlas), muamalah (gotong royong), menumbuhkan syukur, tawakal, taqwa sebagai pendidikan Islam holistik.
2. Masyarakat merasakan penguatan nilai gotong royong, silaturahmi perantau pulang seperti Idulfitri, ukhuwah lintas generasi-lapisan sosial, keikhlasan tolong-menolong tanpa pamrih; ziarah mengingatkan akhirat dan kefanaan dunia; kajian/ceramah relevan dengan kematian dan muamalah; perpaduan verbal-praktik menjadikan pendidikan kontekstual efektif bentuk sikap religius-solidaritas, suasana meriah tetap religius seperti Hari Raya.
3. Kesadaran dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI terbentuk melalui pewarisan turun-temurun sejak kecil; dialog tokoh agama (guru ajar murid keharmonisan Islam-budaya lokal tak bertentangan syariat); lingkungan sosial jadikan identitas komunal.
4. Internalisasi bertahap usia dini (sejak kelas 2 SD ikut pasar malam-ziarah, cerita leluhur bangun emosi); dari mulai lingkungan keluarga-lingkungan lembaga agama; generasi muda kuatkan ukhuwah, keikhlasan aktivitas bersama; transformasi syukur-tawakal-ikhlas-taqwa dari refleksi kematian.
5. Tokoh agama sentral sebagai pembimbing teologis (ziarah sunnah Rasul bukan bid'ah), mengajar adab, mengawasi syariat secara langsung; sosialisasi bahasa lokal-historis libatkan ustadz kredibel atasi beragam pemahaman; gotong royong: kuncen pimpin ritual-koordinasi, pemuda

bersih makam-fasilitas-parkir, keamanan jaga tertib, perantau pulang; strategi pendidikan-islamisasi budaya lestari tanpa melenceng..

6. Adaptasi hiburan: layar tancap, sandiwara bola voli, wayang integrasi ukhuwah, kebugaran, dakwah moral via masukan pemuda amar ma'ruf; dampak positif: ibadah rajin (shalat-tahajud-Al-Quran-pengajian), akhlak sabar-rendah hati- dan peduli, silaturahmi keluarga-tetangga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan segala keterbatasan peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Peneliti merekomendasikan agar seluruh pemangku kepentingan berperan aktif dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan tradisi ini. Tokoh agama dan pemimpin masyarakat diharapkan terus melakukan pembinaan dan pendampingan keagamaan secara berkelanjutan guna meluruskan praktik-praktik yang kurang sesuai dengan syariat islam, seperti membawa sesajen ke makam, melalui pengajian, ceramah, dialog keilmuan, serta penyusunan panduan tertulis tata cara ngunjungan yang sesuai dengan ajaran islam. Pemerintah desa disarankan untuk memberikan dukungan administratif dan finansial yang memadai serta mengintegrasikan tradisi ngunjungan ke dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus mendokumentasikan dan mempromosikannya sebagai aset budaya dan pendidikan yang bernilai. Pemuda dan organisasi karang taruna diharapkan terus berinovasi memanfaatkan teknologi dan media digital dengan menghadirkan konten edukatif yang menekankan nilai-nilai Islam, serta mengembangkan kegiatan kreatif yang melibatkan generasi muda agar tradisi tetap relevan dan bermakna. Lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah umum, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang tradisi ngunjungan ke dalam materi pendidikan agama islam secara kontekstual dan aplikatif. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menelaah dampak jangka panjang tradisi ngunjungan terhadap perilaku keagamaan masyarakat, membandingkannya dengan model pendidikan keagamaan lainnya, serta mengkaji dinamika pemahaman

masyarakat terhadap tradisi ini di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

